

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH KOTA TOMOHON															
HARGA RATA-RATA KOMODITAS DI KOTA TOMOHON															
Bulan : Januari - Maret 2026															
No.	Variant	Kuantitas	Satuan	BULAN JANUARI				BULAN FEBRUARI				BULAN MARET			
				M-I	M-II	M-III	M-IV	M-I	M-II	M-III	M-IV	M-I	M-II	M-III	M-IV
1	Beras Cap Memberamo	1	Kg	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14000	14.000	14.000	14.000	14.000
2	Beras Cap Dua Merpati (Premium)	1	Kg	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15000	15.500	15.500	15.500	15.500
3	Beras Istana Pangan (Premium)	1	Kg	15.800	15.800	15.800	15.800	15.800	15.800	15.800	15800	15.800	15.800	15.800	15.800
4	Beras SPHP Bulog	1	Kg	11.800	11.800	11.800	11.800	11.800	11.800	11.800	11800	12.000	12.000	12.000	12.000
5	Gula Pasir Curah	1	Kg	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19000	19.000	19.000	19.000	19.000
6	Gula Pasir Kemasan	1	Kg	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20000	20.000	20.000	20.000	20.000
7	Minyak Goreng, Curah, Plastik (1 lt), Tanpa Merek	1	Lt	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18000	18.000	18.000	18.000	18.000
8	Minyak Goreng, Kemasan Premium (1 lt)	1	Lt	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22000	22.000	22.000	22.000	22.000
9	Minyak Goreng, MINYAKITA (1 lt)	1	Lt	17.000	17.000	17.000	16.307	15.700	15.700	15.700	15700	15.700	15.700	15.700	15.700
10	Daging Sapi Paha Belakang (1 Kg)	1	Kg	135.000	135.000	135.000	135.000	135.000	135.000	135.000	135000	135.000	135.000	135.000	135.000
11	Daging sapi Paha Depan	11	Kg	135.000	135.000	135.000	135.000	135.000	135.000	135.000	135000	135.000	135.000	135.000	135.000
12	Daging Ayam, Broiler/Ras, karkas, 1 Kg	1	Kg	42.000	42.000	40.000	40.000	38.000	39.600	40.667	41200	40.000	40.000	40.000	40.000
13	Telur Ayam Ras, 1 kg,	1	Kg	34.400	31.750	29.800	29.000	29.000	29.000	29.000	29000	29.000	29.000	31.600	34.000
14	Tepung Terigu, Eceran (1 kg), Protein Sedang	1	Kg	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14000	14.000	14.000	14.000	14.000
15	Cabe, Merah, Keriting, 1 Kg	1	Kg	19.400	12.750	12.200	14.000	13.400	14.200	19.667	26200	30.000	27.000	26.800	35.000
16	Cabe, Rawit, Merah, 1 Kg	1	Kg	31.600	31.500	28.400	31.600	45.000	55.000	58.333	59000	50.000	53.200	70.600	80.000
17	Bawang, Merah, Lokal, 1 Kg	1	Kg	42.400	40.000	37.200	36.000	36.000	35.200	38.333	40000	40.000	40.000	40.000	40.000
18	Bawang Putih, Impor, Kating, 1 kg	1	Kg	40.000	40.000	40.000	39.000	38.000	40.000	40.000	40000	40.000	40.000	40.000	40.000
19	Bawang Bombai	1	Kg	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45000	45.000	45.000	45.000	45.000
20	Ikan Teri	1	Kg	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100000	100.000	100.000	100.000	100.000

21	Ikan, Laut, Tongkol, 1 Kg,	1	Kg	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30000	30.000	30.000	30.000	30.000
22	Udang Basah	1	Kg	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100000	100.000	100.000	100.000	100.000
23	Mie Instan	1	Bks	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500	3500	3.500	3.500	3.500	3.500
24	Tempe Bungkus	1	Kg	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20000	20.000	20.000	20.000	20.000
25	Tahu Putih	1	Kg	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20000	20.000	20.000	20.000	20.000
26	Garam, Halus, Yodium, 1 kg,	1	Kg	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10000	10.000	10.000	10.000	10.000
27	Kentang Sedang	1	Kg	20.000	20.000	24.000	24.000	24.000	24.000	24.000	24000	24.000	24.000	24.000	24.000
28	Sawi Hijau	1	Kg	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8000	8.000	8.000	8.000	8.000
29	Kangkung	1	Kg	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10000	10.000	10.000	10.000	10.000
30	Ketimun Sedang	1	Kg	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10000	10.000	10.000	10.000	10.000
31	Kacang Panjang	1	Kg	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25000	25.000	25.000	25.000	25.000
32	Ketela Pohon	1	Kg	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15000	15.000	15.000	15.000	15.000
33	Kacang Tanah	1	Kg	50.000	50.000	45.000	45.000	45.000	40.000	40.000	40000	40.000	40.000	40.000	40.000
34	Kacang Hijau	1	Kg	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30000	30.000	30.000	30.000	30.000
35	Pisang lokal, kg	1	Kg	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10000	10.000	10.000	10.000	10.000
36	Jeruk Lokal	2	Kg	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20000	20.000	20.000	20.000	20.000
37	Tomat	3	Kg	5.000	8.000	8.400	11.200	14.000	14.400	11.333	10000	6.200	6.400	7.600	8.000
38	Susu Kental manis (370 Gram)			12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12000	12.000	12.000	12.000	12.000
39	Daging Babi	1	Kg	88.000	87.500	85.000	85.000	85.000	80.000	80.000	80000	80.000	80.000	85.000	85.000

Perkembangan harga komoditas di Kota Tomohon selama periode Januari hingga Maret 2026 secara umum berada dalam kondisi relatif terkendali, meskipun terdapat dinamika pada kelompok pangan bergejolak (volatile food). Komoditas bahan pokok utama seperti beras (premium dan SPHP), gula pasir, minyak goreng, daging sapi, serta sebagian besar komoditas ikan terpantau stabil sepanjang triwulan, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pengendalian inflasi daerah.

Pada kelompok pangan, terjadi penurunan harga pada awal periode, khususnya pada telur ayam ras yang turun hingga Rp29.000/kg pada Februari sebelum kembali meningkat pada Maret menjadi sekitar Rp34.000/kg. Daging ayam ras juga sempat mengalami penurunan pada Februari dan kembali stabil di kisaran Rp40.000/kg pada Maret. Selain itu, komoditas kacang tanah menunjukkan tren penurunan dari Rp50.000/kg menjadi Rp40.000/kg.

Namun demikian, tekanan inflasi mulai terlihat pada bulan Maret, terutama dari komoditas hortikultura. Cabai merah keriting mengalami kenaikan signifikan hingga Rp35.000/kg, sementara cabai rawit merah meningkat tajam hingga Rp80.000/kg. komoditas tomat menunjukkan pola fluktuatif dengan kenaikan pada Februari dan kembali menurun pada Maret.

Untuk kelompok barang lainnya dan jasa, secara umum relatif stabil tanpa adanya perubahan harga yang signifikan, sehingga tidak memberikan tekanan berarti terhadap inflasi.

Ke depan, risiko inflasi di Kota Tomohon diperkirakan akan bersumber dari komoditas hortikultura yang sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca, gangguan distribusi, dan pola musiman permintaan. Lonjakan harga cabai dan sayuran menjadi indikasi perlunya kewaspadaan dini. Selain itu, potensi peningkatan permintaan menjelang hari besar keagamaan serta dinamika harga di tingkat nasional juga dapat mempengaruhi stabilitas harga di daerah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran TPID melalui upaya menjaga ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, serta intervensi pasar secara terukur guna menjaga inflasi tetap terkendali.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat beberapa permasalahan utama dalam pengendalian inflasi di Kota Tomohon, yaitu:

- Fluktuasi harga komoditas hortikultura akibat ketergantungan pada faktor cuaca
- Ketergantungan sebagian pasokan dari luar daerah
- Penggunaan pupuk bersubsidi yang tidak sesuai peruntukan
- Belum optimalnya pemetaan jadwal tanam dan panen di tingkat kelurahan
- Potensi penyimpangan distribusi LPG subsidi di lapangan
- Keterbatasan intervensi cepat terhadap komoditas yang mengalami lonjakan harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan I Tahun 2026, Pemerintah Kota Tomohon melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) telah melaksanakan berbagai kebijakan strategis dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok dan penting, antara lain:

1. **Pelaksanaan Sidak Terpadu :**

Pelaksanaan Inspeksi Mendadak oleh Walikota, Wakil Wali Kota, Forkopimda, dan anggota TPID di Pasar Tradisional Tomohon untuk memantau harga bahan pokok dan memastikan tidak adanya praktik penimbunan.

2. **Gerakan ASN Turun Pasar :** sebagai Aksi Nyata jajaran Aparatur Sipil Negara dalam memantau harga sekaligus mendukung perputaran ekonomi lokal di Pasar Tradisional.
3. **Pengawasan Energi (LPG) : Dibentuknya Tim Satgas Pengawasan LPG** melaksanakan Sidak ke Pangkalan LPG, Agen LPG, serta usaha-usaha Laundry untuk memastikan distribusi tepat sasaran dan mencegah terjadinya kelangkaan Stok bagi masyarakat menengah kebawah.
4. **Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan secara rutin**
Melalui sidak pasar dan pemantauan harian/mingguan oleh TPID dan Perangkat Daerah terkait guna memastikan stabilitas harga serta mendeteksi dini potensi gejolak inflasi.
5. **Pengendalian ekspektasi inflasi melalui komunikasi publik**
Penyampaian informasi harga dan ketersediaan barang kepada masyarakat untuk menghindari panic buying serta menjaga stabilitas psikologis pasar.
6. **Sinergi dengan instansi vertikal dan stakeholder terkait**
Bekerja sama dengan Bank Indonesia, Bulog, dan instansi lainnya dalam pelaksanaan program stabilisasi harga dan pengendalian inflasi.
7. **Program Program "1 Hektar per Kelurahan":** Program ini dipertajam dengan skema

intervensi total untuk menekan biaya produksi petani, meliputi:

1. **Pengolahan Tanah Gratis:** Penyediaan fasilitas traktor milik dinas untuk pengolahan lahan masyarakat tanpa dipungut biaya.
2. **Bantuan Input Pertanian:** Pendistribusian **pupuk gratis** serta penyediaan **benih hortikultura dan pangan (padi/jagung) secara gratis** bagi lahan yang terdaftar dalam program ini.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan I Tahun 2026 dinilai cukup efektif, yang ditunjukkan dengan:

- Stabilitas harga pada sebagian besar komoditas utama
- Ketersediaan stok bahan pokok yang terjaga
- Meningkatnya intensitas pengawasan pasar dan distribusi

Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian:

- Fluktuasi harga komoditas hortikultura belum sepenuhnya dapat dikendalikan
- Program intervensi hulu masih memerlukan waktu untuk memberikan dampak signifikan
- Pengawasan distribusi pupuk, bibit, dan LPG masih perlu ditingkatkan
- Respons terhadap dinamika harga di lapangan perlu lebih cepat dan terkoordinasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai tindak lanjut, disusun beberapa rekomendasi strategis sebagai berikut:

- Memperkuat intervensi hulu melalui percepatan implementasi program “1 Hektar per Kelurahan”
- Memastikan ketepatan sasaran penggunaan pupuk melalui pengawasan untuk ketepatan peruntukan.
- Mengoptimalkan gerakan “Mari Menanam” di tingkat masyarakat dan ASN dengan peran aktif lurah dan camat sebagai penggerak masyarakat .
- Meningkatkan pengawasan distribusi LPG subsidi oleh Tim Satgas pengawasan LPG.
- Memperkuat pemantauan harga dan stok secara real time untuk mempercepat respon kebijakan.
- Melakukan pemetaan jadwal tanam dan panen guna menjaga kesinambungan pasokan pangan.
- Melaksanakan Kerja Sama Antar Daerah untuk komoditas Beras dan Cabe.